



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi, dengan dukungan teknologi informasi, telah membuka peluang interaksi dan komunikasi tanpa batas yang memungkinkan penyebaran informasi kepada siapa pun, kapan pun dan di mana pun. Dari sudut pandang bisnis, globalisasi berdampak pada penghapusan batasan terhadap arus modal, barang, dan jasa. Di Indonesia, globalisasi ditandai dengan diberlakukannya *AFTA* (*ASEAN Free Trade Agreement*) secara penuh pada tahun 2002 dengan fleksibilitas terhadap produk-produk tertentu yang tarifnya masih diperkenankan lebih dari 0-5%. Tarif ini akan dihapuskan sama sekali menjadi 0% pada tahun 2015. Globalisasi telah membuka peluang pemasaran produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif. Sebaliknya, globalisasi juga membuka peluang masuknya produk-produk global ke dalam pasar domestik sehingga produk dalam negeri dipaksa bersaing dengan pemain-pemain besar dari luar negeri di pasar domestik. Dengan demikian, globalisasi menyediakan peluang sekaligus memberikan tantangan bagi perusahaan-perusahaan, khususnya perusahaan domestik untuk terus meningkatkan kinerjanya agar dapat tetap bersaing, baik dengan sesama perusahaan domestik, maupun dengan perusahaan asing yang memasarkan produknya di Indonesia. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan meningkatkan kegiatan

operasionalnya, melakukan pengembangan usaha, serta terus melakukan inovasi. Untuk itu, perusahaan tentu saja membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Ada dua alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan, yaitu sumber pendanaan yang berasal dari utang dan sumber pendanaan yang berasal dari modal pemilik. Untuk perusahaan-perusahaan terbuka (*go public*), modal pemilik ini termasuk setoran modal dari para investor yang membeli saham perusahaan yang selanjutnya dikenal dengan sebutan pemegang saham. Kegiatan investor yang membeli saham perusahaan ini biasanya disebut dengan istilah investasi. Menurut Sunariyah (2000) dalam Suwanto (2008), investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aset yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi sebenarnya tidak hanya berhubungan dengan pembelian saham. Pembelian saham hanya merupakan salah satu contoh investasi. Investasi bisa dilakukan dalam bentuk aset riil seperti tanah, rumah, dan emas, dan bisa juga dilakukan dalam bentuk aset keuangan seperti obligasi dan saham.

Investasi merupakan aktivitas yang selalu dihadapkan pada ketidakpastian dan risiko yang sulit diprediksi. Untuk dapat mengatasi hal tersebut, investor membutuhkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu mengenai perusahaan yang menjadi tujuan investasinya, serta mengenai kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu akan membantu investor agar tidak membuat kesalahan dalam mengambil keputusan investasi demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memaksimalkan penggunaan dana berlebih yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor tentu saja akan sangat memperhatikan keuntungan apa saja yang dapat diberikan perusahaan jika mereka berinvestasi di perusahaan tersebut.

Keuntungan yang diperoleh investor dalam berinvestasi saham dapat berasal dari *capital gain* dan juga dividen. Menurut Salim (2009), *capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual di mana keuntungan dapat langsung dinikmati ketika investor membeli saham dengan harga rendah, kemudian menjualnya dengan harga yang lebih tinggi. Investor memperoleh keuntungan dari *capital gain* apabila investor menjual sahamnya pada harga yang lebih tinggi daripada saat ia membelinya. Dividen adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka atas kelompok modal tertentu (IAI, 2012). Dengan demikian, dividen merupakan salah satu stimulus yang dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modal dalam suatu perusahaan. Hal inilah yang menjadi penyebab pembagian dividen menjadi salah satu hal yang penting dan perlu diperhatikan baik dari sisi perusahaan maupun investor. Bagi perusahaan, pembagian dividen penting untuk menarik perhatian para investor sehingga perusahaan memperoleh kemudahan dalam mendapatkan dana yang dibutuhkan. Bagi investor, pembagian dividen penting untuk memenuhi tujuan utamanya menanamkan modal, yaitu untuk memperoleh keuntungan.

Dividen dapat dibagikan dalam bentuk tunai, saham, maupun properti. Meskipun demikian, pembagian dividen dalam bentuk tunai cenderung lebih diminati oleh investor. Hal ini dikarenakan pembayaran dividen tunai membantu

mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor dalam menanamkan dananya di dalam perusahaan. Dari sudut pandang investor, dividen tunai diharapkan tinggi sehingga para investor akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, pihak manajemen perusahaan mengharapkan dividen tunai yang rendah sehingga semakin banyak laba yang akan ditahan dan dapat digunakan untuk melakukan ekspansi bisnis.

Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, arus kas bebas, dan pertumbuhan perusahaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dividen tunai. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba (keuntungan) dalam periode tertentu. Menurut Gitman (2009), rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu: *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Common Equity (ROE)*, namun dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset-aset yang tersedia (Gitman, 2009). Semakin tinggi efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aset, maka kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba dengan menggunakan asetnya semakin tinggi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka laba perusahaan akan semakin besar sehingga semakin besar juga laba yang dapat dibagikan kepada investor atau pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Penelitian yang dilakukan oleh Arilaha (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap

kebijakan dividen. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian Sutoyo, dkk. (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas signifikan memiliki hubungan yang searah atau positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian lain dilakukan oleh Hadiwidjaja dan Triani (2009) dan menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Demikian juga dengan penelitian Sandy dan Asyik (2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *ROA* dengan kebijakan dividen kas. Penelitian Darminto (2008) dan Hardiatmo dan Daljono (2013) juga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi, hasil penelitian-penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati, dkk. (2010) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancarnya. Menurut Gitman (2009), ada dua rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas, yaitu: *Current Ratio (CR)* dan *Quick (Acid-Test) Ratio*. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar (Zimmerer, dkk., 2009). Perusahaan hanya akan memenuhi kewajiban kepada pemegang saham jika kewajibannya kepada kreditor telah terpenuhi. Selain itu, untuk dapat membagikan dividen tunai, ada tiga syarat yang harus dipenuhi, yaitu: perusahaan harus memiliki saldo laba ditahan yang cukup,

pembagian dividen disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan perusahaan harus memiliki saldo kas yang cukup. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik, tentu saja memiliki kemampuan yang lebih baik juga dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen tunai kepada investor. Selain itu, semakin tinggi posisi kas perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen tunai. Hasil penelitian Marlina dan Danica (2009) dalam Hardiatmo dan Daljono (2013) menemukan hubungan likuiditas positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, penelitian Hardiatmo dan Daljono (2013) sendiri menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Demikian juga dengan penelitian Sandy dan Asyik (2013) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang terdiri atas *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen kas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Arilaha (2009) memberikan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian Darminto (2008) menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Demikian juga dengan penelitian Sutoyo, dkk. (2011) menyimpulkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya dengan menggunakan seluruh asetnya. Menurut Weygandt,

dkk. (2013), ada dua rasio yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas yaitu: *Debt to Total Assets Ratio (DTA)* dan *Times Interest Earned*. Dalam penelitian ini, solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Total Assets Ratio (DTA)*. *Debt to Total Assets Ratio (DTA)* menunjukkan persentase dari aset perusahaan yang dibiayai dengan utang (Weygandt, dkk., 2013). Semakin tinggi *Debt to Total Assets Ratio (DTA)*, semakin besar risiko bahwa utang tidak dapat dilunasi. Dalam hal klaim atas aset perusahaan, pemegang saham memiliki hak klaim terakhir. Dengan kata lain, kewajiban kepada pemegang saham hanya dapat dipenuhi setelah seluruh kewajiban perusahaan kepada kreditor telah dipenuhi. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya kepada kreditor dengan baik (*DTA* rendah), maka kemungkinan besar perusahaan juga dapat membagikan dividen tunai. Selain itu, *Debt to Total Assets Ratio (DTA)* yang rendah menunjukkan utang yang relatif kecil dibandingkan aset sehingga menghindarkan perusahaan dari pengurangan laba akibat beban bunga yang timbul apabila perusahaan banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya. Hal ini tentu saja akan berdampak pada tersedianya saldo laba yang lebih banyak untuk membagikan dividen tunai. Seperti yang telah diuraikan, salah satu syarat pembagian dividen tunai adalah perusahaan harus memiliki saldo laba yang cukup. Dengan demikian, semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen tunai. Seperti yang dinyatakan oleh Indria (2003) dalam Hasnawati dan Septiana (2008) bahwa semakin besar rasio *DTA* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditor) dan semakin besar pula beban atas

utang (beban bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan dan hal ini tentu akan berpengaruh negatif pada dividen yang akan dibagikan perusahaan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Sumani (2012) menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara *Debt to Total Assets Ratio (DTA)* dengan *cash dividend*. Demikian juga yang dinyatakan oleh Parthington (1989) yang dikutip oleh Sunarto (2003) dalam penelitian Hasnawati dan Septriana (2008) bahwa variabel pembiayaan (*DTA*) tidak signifikan berpengaruh terhadap dividen. Hidayati (2006) dalam Hasnawati dan Septriana (2008) juga menyatakan bahwa *Debt to Total Assets (DTA)* tidak berpengaruh pada dividen kas. Penelitian yang dilakukan Hasnawati dan Septriana (2008) sendiri menunjukkan bahwa *DTA* berpengaruh positif terhadap besarnya dividen tunai yang dibagikan.

Seperti yang telah diuraikan, salah satu syarat pembagian dividen tunai adalah tersedianya saldo kas yang cukup. Pembayaran dividen tunai merupakan arus kas keluar. Oleh karena itu, pembayaran dividen tunai dipengaruhi oleh ketersediaan kas perusahaan. Arus kas bebas merupakan kas yang bebas didistribusikan oleh perusahaan kepada para kreditor dan pemegang saham karena tidak dibutuhkan untuk modal kerja atau investasi aset tetap (Ross, dkk., 2009). Semakin tinggi arus kas bebas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen tunai. Penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Lilyana (2012) menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Semakin besar jumlah arus kas bebas, semakin besar juga dana yang dapat dibagikan dalam bentuk dividen tunai.

Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Arilaha (2009) memberikan hasil yang berbeda bahwa arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan aset, dan kekayaan pemilik modal. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan total aset perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan total aset perusahaan, maka semakin tinggi juga pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, semakin besar dana yang diperlukan perusahaan untuk membiayai ekspansi sehingga semakin besar laba yang ditahan. Semakin besar laba yang ditahan, maka semakin rendah dividen tunai yang dibagikan oleh perusahaan. Penelitian Sutoyo, dkk. (2011) menyimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati, dkk. (2010) serta Santoso dan Prastiwi (2012) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Arus Kas Bebas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan yang Terdaftar di Kompas 100 Periode 2010-2012”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Arilaha (2009). Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang direplikasi yaitu:

1. Penggantian variabel dependen yang diteliti menjadi dividen tunai dari penelitian yang direplikasi yang meneliti variabel dependen kebijakan dividen.
2. Penambahan variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan yang diambil dari penelitian Sulistiyowati, dkk. (2010) dan solvabilitas yang diambil dari penelitian Sumani (2012), serta penghapusan variabel independen *leverage* yang sebelumnya digunakan dalam penelitian yang direplikasi karena hasil penelitian yang direplikasi menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Penggantian objek yang diteliti menjadi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Kompas 100 periode 2010-2012 dari penelitian yang direplikasi yang meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan agar permasalahan yang diteliti tidak meluas dan tidak menyimpang dari sasaran serta tema pokok permasalahan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI ini, diambil perusahaan yang tergolong sektor manufaktur dan termasuk dalam indeks Kompas 100 pada periode 2010-2012.

Variabel dependen yang diteliti yaitu dividen tunai. Variabel independen yang diteliti yaitu: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, arus kas bebas, dan

pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Total Assets (DTA)*. Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan total aset perusahaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* mempunyai pengaruh terhadap dividen tunai?
2. Apakah likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* mempunyai pengaruh terhadap dividen tunai?
3. Apakah solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets (DTA)* mempunyai pengaruh terhadap dividen tunai?
4. Apakah arus kas bebas mempunyai pengaruh terhadap dividen tunai?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan total aset perusahaan mempunyai pengaruh terhadap dividen tunai?
6. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets (DTA)*, arus kas bebas, dan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan total aset perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap dividen tunai?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* terhadap dividen tunai.
2. Untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* terhadap dividen tunai.
3. Untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets (DTA)* terhadap dividen tunai.
4. Untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh arus kas bebas terhadap dividen tunai.
5. Untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan total aset perusahaan terhadap dividen tunai.
6. Untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets (DTA)*, arus kas bebas, dan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan total aset perusahaan secara simultan terhadap dividen tunai.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

### **1. Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi dividen tunai perusahaan, serta digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham.

### **2. Manajemen Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penentuan jumlah dividen tunai yang dibagikan perusahaan, serta memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi dividen tunai seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, arus kas bebas, dan pertumbuhan perusahaan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan dalam pembagian dividen tunai.

### **3. Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, arus kas bebas, dan pertumbuhan perusahaan secara parsial dan simultan terhadap dividen tunai, serta mengembangkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan teori-teori yang sudah diperoleh sebelumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan fenomena yang ada terkait dividen tunai.

#### 4. Mahasiswa dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk bahan pembelajaran serta untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi dividen tunai.

### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH LITERATUR**

Bab ini membahas teori-teori yang relevan terkait dengan dividen tunai, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, arus kas bebas, dan pertumbuhan perusahaan dari berbagai literatur yang mendukung analisis serta pemecahan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi uraian hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, serta model penelitian yang akan diuji.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang uraian metode penelitian yang terdiri dari: gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

### BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

### BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

UMMN